

**PENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE DEMONTRASI PADA
PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V**

ARTIKEL PENULISAN

OLEH :

N U R H U D A
NIM F34210389



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE DEMONTRASI PADA
PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V**

Nurhuda, Marzuki, M. Syukri
PGSD, FKIP Universita Tanjungpura, Pontianak
Email : nurhuda_ktp@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik menggunakan metode demontrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini bersifat kolaboratif, karena merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas pada tes akhir siklus I hanya 15 orang atau 62,5% dari 24 orang peserta didik. Sedangkan sebanyak 9 orang peserta didik atau 37,5% yang belum tuntas.rata-rata nilai akhir pembelajarannya yaitu 70.sedangkan pada siklus II, 22 orang peserta didik yang tuntas atau 91,67% dari 24 orang peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 2 orang peserta didik atau 8,33%, nilai rata-rata 73,54 sudah mencapai ketuntasan minimal.Hal ini berarti pembelajaran menggunakan metode demontrasi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V.

Kata Kunci : Aktivitas, Metode Demontrasi, Pembelajaran IPA

Abstract: This research aims to increase students learning activities using demonstration method in learning Natural science in grade V. The method which is used in this research is descriptive method. The method is collaborative, because it is classroom action research. Research result shows that the students who achieve score upper minimum required mastery (SKM) in the end of cycle I is just 15 students or 62,5% from 24 student. Moreover, there are 9 students or 37,5% who do not achieve score minimum required mastery (SKM) yet. The average score in the end of learning is 70. Moreover, in cycle II, 22 students who get score upper SKM or 91,67% from 24 students, moreover, the students who do not achieve score minimum required mastery (SKM) are 2 students or 8,33%, average score 73,54 has been achieved score minimum required mastery (SKM). It means, the learning uses demonstration method on learning natural science in grade V.

Key word: Activities, Demonstration Method, Learning Natural Science.

Guru yang mempunyai latar belakang kemampuan lebih baik, berbeda dengan yang lainnya. Namun demikian, jika kita berpegang konsep guru profesional, maka setiap guru sepatutnya dituntut untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, sehingga mampu melaksanakan tugas kependidikan dan keguruan secara lebih baik. Joice Bruce, Marsha, Weil and Emaly Calhoun 2000, Sri Anitah W dkk, (2007). Uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajarann itu beraneka ragam. Jika kita mau semua gejala yang menunjukkan keanekaragaman proses pembelajaran akan didapati lebih banyak lagi. Hal ini di sebabkan, pembelajaran pada haketatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada peserta didik sesuai dengan tujuan. Tujuan yang dicapai sebenarnya, merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Joice Bruce, Marsha, Weil and Emaly Calhoun (2000)). Oleh karena itu, tujuan yang ingin di capai itu berbagai macam, maka cara mencapainyaapun beraram pula.

pada proses belajar mengajar dikelas, permasalahan yang dihadapi adalah ketika guru menyampaikan materi pelajaran, ditemukan ada beberapa sikap peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan. Sikap peserta didik tersebut kurang aktif mengikuti pelajaran, sering melakukan keributan didalam kelas, peserta didik kurang menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil ulangan harian nilainya rendah. Dari 24 peserta didik rata – rata hasil belajarnya sebagian besar masih dibawah KKM yaitu : yang tuntas hanya 6 orang dari 24 peserta didik atau 25 %, sedangkan yang belum tuntas 18 orang dari 24 peserta didik atau 75 %.

Berdasarkan indikasi permasalahan dikelas tersebut maka akan dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ulil Albab Ketapang, karena dengan menggunakan metode Demonstrasi peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran karena peserta didik berperan aktif, peserta didik dituntut mendemonstrasikan benda – benda Magnetis dan benda – benda bukan magnetis.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ulil Albab Ketapang. Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat di jabarkan sejara khusus yaitu : (1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode Demonstrasi pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ulil Albab Ketapang. (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Metode Demonstrasi pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ulil Albab Ketapang. (3) Peningkatan aktivitas fisik peserta didik dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ulil Albab Ketapang. (4) Peningkatan aktivitas mental peserta didik dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ulil Albab

Ketapang.(5)Peningkatan aktivitas emosional peserta didik dengan menggunakan Metode Demontrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ulil Albab Ketapang.

Suharto,Tata Iryanto (1989 : 10), mengemukakan bahwa” aktivitas adalah suatu kesibukan atau kegiatan” jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu kegiatan, kesibukan atau keaktifan yang sedang di lakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Belajar terjadi pada suatu situasi tertentu, yang berbeda dari situasi lain, yaitu yang disebut pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (dalam Sri Anitah W dkk, 2007 : 1.15) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen atau unsur : tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru.

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan peserta didik. Sebelumnya kita menggunakan istilah “ proses belajar – mengajar “. Istilah pembelajaran merupakan terjemah dari kata “ instruction” Menurut Gagne, Briggs, dan Weger.1992 Sumiati, Asra, , pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Intruction is a set of that afektif learners in such a way that learning is facilitated.

Aktivitas belajar ini memungkinkan peserta didik memperoleh muatan yang ditentukan sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai. Aktivitas belajar menurut Paul B. Dierich dalam Sudirman (2012 : 101) bentuk – bentuk aktivitas belajar peserta didik dikelompokkan kedalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut: (1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya : membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.(2)*Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.(3)*Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.(4) *Writing activities*, misalnya : menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.(5)*Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.(6) *Motor activities*, termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model merepasi, bermain, berkebun, bertenak.(7) *Mental actifities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.(8) *Emotional actifities*, seperti misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Metode demontrasi merupakan metode yang digunakan pengarang untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. (Dradjat, 2001)

Karakteristik Metode Demontrasi. (1)Perhatian Peserta didik dapat dipusatkan pada hal – hal yang di anggap penting oleh guru sehingga hal – hal yang penting dapat diamati seperlunya.(2)Dapat mengurangi beragam kesalahan apabila di dibandingkan dengan halnya membaca didalam buku(3) Apabila peserta didik turut aktif dalam bereksperimen, maka peserta didik akan memperoleh

pengalaman – pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan, penghargaan dari teman – temannya.

Nash (dalam Samatoa : 2006 : 2) menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk perspektif yang baru tentang objek yang diamati. Samatoa (2006 : 2) menyatakan bahwa IPA membahas tentang gejala – gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Powler (dalam Samatoa 2006 : 2), Bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala – gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Secara umum petikan tersebut memberikan pengertian (1) IPA adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematis tentang dunia sekitar, (2) IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu, dan (3) IPA dicirikan oleh nilai – nilai dan sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain IPA adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh saintis dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap proses kegiatan tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala – gejala yang terjadi di alam.

Dalam Kurikulum Satuan Tingkatan Pendidikan (Depdiknas , 20006: 484). Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.(2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.(3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, teknologi, dan masyarakat.(4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, mencegah masalah dan membuat keputusan.(5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.(6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.(7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/Mts.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk memperoleh bekal pengetahuan bagi peserta didik yang berkaitan dengan konsep – konsep IPA serta dapat memecahkan masalah dan memelihara lingkungan sekitar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “ Deskriptif “ Menurut Hadari Nawawi (1998 : 63) “ Metode Deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagai mana mestinya.usaha mendeskripsikan fakta – fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala – gejala secara lengkap didalam aspek yang diselidiki, kemudian memberikan penafsiran yang *Adequat* (cukup, memadai) terhadap fakta – fakta yang ditemukan. Dengan kata lain metode ini tidak terbatas sampai pengumpulan dan menyusun data, tetapi meliputi juga analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Oleh sebab itu penelitian ini juga dapat diwujudkan sebagai usaha pemecahan masalah penelitian dengan membandingkan gejala yang ditemukan. Dengan demikian penelitian dekriptif memusatkan perhatian pada masalah – masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang atau masalah – masalah yang bersifat aktual), serta menggambarkan fakta – fakta tentang masalah yang diselidiki sebagai mana adanya diiringi dengan interpretasi rasional yang memadai.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mills (dalam Igak Wardani,dkk 2007 : 1.4- 1.7) mendefenisikan penelitian tindakan kelas sebagai “ systematic inquiry” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktek yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “ reflektive practice “ yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Menurut susilo (2009 : 16) “ guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran dikelas atau juga secara kolaboratif bekerja sama dengan guru dan peneliti lain.

Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, agar pemecahan masalah agar dapat di capai validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. tehnik pengumpulan data yaitu : (1) Teknik Observasi Langsung, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Teknik observasi langsung ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pada saat penelitian berlangsung. (2) Alat Pengumpulan Data, adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu terdiri dari : (a) Berkaitan dengan observasi langsung, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah : 1) Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG I). 2) Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG II). 3) Lembar Aktivitas Peserta Didik. Ketiga alat tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan teknik pengukuran, alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar jawaban peserta didik. Alat pengumpul data tersebut digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik penyajian skor, yaitu dengan mengumpulkan nilai – nilai tes peserta didik yang diberikan oleh guru. Setelah mendapatkan nilai – nilai tes peserta didik tersebut

dihitung nilai rata – rata kelas. Untuk menentukan nilai rata – rata kelas digunakan rumus menurut Aunurrahman, dkk (2009 : 9.20) sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam perencanaan pembelajaran pada siklus ini dipaparkan tentang bagaimana kemampuan guru dalam mencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ulil Alabab Ketapang dilihat dari instrumen penilaian kemampuan guru (IPKG I) dalam proses pembelajaran, dengan demikian dapat dilihat hasil penilaian kemampuan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V madrasah ibtidaiyah swasta ulil alabab ketapang.

Dengan demikian untuk memperoleh hasil guru dalam merencanakan pembelajaran dilihat dari beberapa komponen – komponen perumusan tujuan pembelajaran yaitu bagaimana merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V madrasah ibtidaiyah swasta ulil alabab ketapang, dari komponen tersebut diperoleh hasil kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yaitu : 2,67. Ini berarti perencanaan peningkatan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V madrasah ibtidaiyah swasta ulil alabab ketapang masih dikatakan kurang baik.

Mengapa masih dikatakan kurang baik, dilihat dari komponen – komponen yang terdapat pada IPKG I masih terdapat rata – rata komponennya masih rendah seperti pemilihan sumber belajar / media pembelajaran dan pemilihan serta mengorganisasikan materi ajar. Namun dikomponen yang lainnya rata – ratanya dapat dikatakan baik.

Adapun sekoran rata – rata kemampuan guru dalam merancang pembelajaran secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.1. Dibawah ini.

Tabel 1 Rata – rata skor instrumen penilaian kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I

No	Komponen - komponen	Rata - rata	Keterangan
A	Perumusan tujuan pembelajaran	2,75	Baik
B	Pemiliah dan pengorganisasian materi ajar	2,50	Kurang baik
C	Pemilihan suber belajar / media pembelajaran	2,50	Kurang baik

D	Skenario / kegiatan pembelajaran	2,85	Baik
E	Penilaian hasil belajar	2,75	Baik
	JUMLAH	13,35	
	RATA – RATA KESELURUHAN	2,67	BAIK

Keterangan : 4 : baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup , 1 = kurang

Pada tabel 4.1 nilai rata – rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dikatakan kurang baik, mengapa dikatakan kurang baik, dilihat dari komponen – komponen tersebut masih terdapat kelaianan guru dalam Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sehingga peserta didik masih banyak yang belum menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan apa yang ada pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang, sebagai mana data yang diperoleh pada instrumen penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG II) pada siklus I diperoleh hasil skor rata – rata 2,61. Dengan demikian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikatakan cenderung kurang baik yang dilihat dari komponen guru dalam penyajian / menyampaikan informasi dan pembagian kelompok. Namun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang terdapat komponen – komponen yang sudah dikatakan baik pada komponen Pra Pembelajaran, Kegiatan Inti, Evaluasi dan Memberikan Penghargaan Adapun sebaran skor rata – rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 2 rata – rata skor instrumen penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I.

No	Komponen - komponen	Rata - rata	Keterangan
1	Pra Pembelajaran	2,70	Baik
2	Menyajikan / Menyampaikan Informasi	2,50	Kurang baik
3	Kegiatan Inti	2,75	Baik
4	Membagi Kelompok Kerja dalam Belajar	2,50	Kurang baik
5	Evaluasi	2,75	Baik
6	Memberikan Penghargaan	2,50	Baik
	JUMLAH	15,7	
	RATA – RATA KESELURUHAN	2,61	Kurang Baik

Keterangan : 4 : baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup , 1 = kurang

Pada tabel 3 nilai rata – rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikatakan kurang baik, mengapa dikatakan kurang baik, dilihat dari komponen – komponen tersebut masih terdapat kelamahan guru dalam Menyajikan / Menyampaikan Informasi sehingga peserta didik masih banyak yang belum paha pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Aktivitas peserta didik dapat dikatakan meningkat apabila telah melakukan pengamatan dan memberikan tes kepada peserta didik, sehingga guru mengetahui adanya peningkatan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan peserta didik dapat dilihat pada aktivitas fisik dan emosional peserta didik, sedangkan untuk mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik guru dapat melihat pada aktivitas mental peserta didik. Sehingga guru akan mudah mengetahui aktivitas mana yang cenderung muncul pada peserta didik.(1) Aktivitas Fisik. Untuk mengetahui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang, aktivitas peserta didik cenderung kurang baik sehingga masih banyak aktivitas peserta didik yang kurang aktif pada siklus I yaitu 54,14 % dinyatakan baik, 33,30 % dinyatakan sedang sedangkan 12,48 % dinyatakan kurang baik dari 24 peserta didik.(2) Aktivitas Mental. Untuk mengukur aktivitas mental dapat dilakukan dengan cara melakukan tes, berdasarkan hasil tes formatif (setelah pembelajaran dilakukan) menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang, aktivitas peserta didik cenderung baik . pada siklus I yaitu 36,1 % dinyatakan baik, 34,70% dinyatakan sedang sedangkan 12,48 % dinyatakan kurang baik dari 24 peserta didik.(3) Aktivitas Emosional. Untuk mengetahui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang, aktivitas peserta didik cenderung kurang baik sehingga masih banyak aktivitas peserta didik yang kurang aktif pada siklus I yaitu 44,43 % dinyatakan baik, 45,81 % dinyatakan sedang sedangkan 18,04 % dinyatakan kurang baik dari 24 peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak terlalu fokus terhadap penjelasan yang di sampaikan oleh guru sehingga peserta didik cenderung kurang aktif pada proses pembelajaran. Setelah pembelajaran siklus I dilaksanakan, dapat dilaksanakan refleksi berdasarkan temuan-temuan pada kegiatan tindakan, peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I skor rata – rata 2,78, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I skor rata – rata 2,29 sedangkan Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat terlihat pada aktivitas belajar peserta didik, terutama dalam respon pada materi pembelajaran. Pada pembelajaran siklus I terdapat 15 peserta didik yang sudah tuntas atau merespon pembelajaran dengan baik materi pembelajaran. Hal itu ditunjukkan oleh

ketidakaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Misalnya, peserta didik berinteraksi aktif dengan sesama peserta didik dan atau guru, sedangkan yang belum tuntas yaitu 9 peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena masih banyak peserta didik yang keaktifannya belum maksimal atau hasil belajarnya belum tuntas. Dengan demikian, akan dilakukan kegiatan pembelajaran siklus II dengan tetap menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang.

Dalam perencanaan pembelajaran pada siklus ini dipaparkan tentang bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang dilihat dari instrumen penilaian kemampuan guru (IPKG I) dalam proses pembelajaran, dengan demikian dapat dilihat hasil penilaian kemampuan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang. Sebagai mana data yang diperoleh dengan penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (IPKG I) pada siklus I yang menunjukkan bahwa guru menyusun merancang perbaikan pembelajaran menggunakan langkah – langkah pembelajaran yang terdapat pada komponen – komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi : Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Dampak Pengiring, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Alat / media dan Sumber Belajar serta Instrumen Penilaian. Adapun dilakukan dengan:(a) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik, serta materi dan sub materi pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.(b) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan di pelajari.(c) Menggunakan metode yang sesuai untuk mendekatkan peserta didik dengan guru.(d) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus. Dengan demikian untuk memperoleh hasil guru dalam merencanakan pembelajaran dilihat dari beberapa komponen – komponen perumusan tujuan pembelajaran yaitu bagaimana merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang, dari komponen tersebut diperoleh hasil kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yaitu : 3, 28. Ini berarti perencanaan peningkatan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang masih cenderung baik. Mengapa dikatakan baik, dilihat dari komponen – komponen yang terdapat pada IPKG I masih terdapat rata – rata komponennya cukup memuaskan karena ada peningkatan dari siklus II

Adapun sekoran rata – rata kemampuan guru dalam merancang pembelajaran secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.3. Dibawah ini.

Tabel 3 Rata – rata skor instrumen penilaian kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus II

No	Komponen - komponen	Rata - rata	Keterangan
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	3,40	Baik
2.	Pemiliah dan pengorganisasian materi ajar	3,25	Baik
3.	Pemilihan suber belajar / media pembelajaran	3,00	Baik
4.	Skenario / kegiatan pembelajaran	3,50	Baik
5.	Penilaian hasil belajar	3,25	Baik
	JUMLAH	16,4	
	RATA – RATA KESELURUHAN	3,28	BAIK

Keterangan : 4 : baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup , 1 = kurang

Pada tabel 3 nilai rata – rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dikatakan cenderung baik, mengapa dikatakan cenderung baik, dilihat dari komponen – komponen tersebut guru sudah mampu merencanakan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan apa yang ada pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode demontrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang, sebagai mana data yang diperoleh pada instrumen penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG II) pada siklus II diperoleh hasil sekor rata – rata 3,1. Dengan demikian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikatakan cendrung baik. Namun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demontrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang terdapat komponen – komponen dalam IPKG II yang kurang baik tetapi sudah mendekati baik yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

Adapun sebaran sekor rata – rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapar dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4 rata – rata skor instrumen penilaian kemampuan guru melaksanak pembelajaran pada siklus II.

No	Komponen - komponen	Rata - rata	Keterangan
1.	Pra Pembelajaran	3,00	Baik

Menyajikan / Menyampaikan Informasi	2,85	Baik
Kegiatan Inti	3,25	Baik
Membagi Kelompok Kerja dalam Belajar	3,50	Baik
Evaluasi	3,00	Baik
Memberikan Penghargaan	3,00	Baik
JUMLAH	18,6	
RATA – RATA KESELURUHAN	3,1	BAIK

Keterangan : 4 : baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup , 1 = kurang

Pada tabel 4 nilai rata – rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikatakan cenderung baik, namun masih terdapat beberapa komponen guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut kurang baik tetapi mendekati baik yaitu komponen – komponen tersebut masih terdapat klemahan guru dalam Menyajikan / Menyampaikan Informasi sehingga peserta didik masih banyak yang belum paha pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Aktivitas peserta didik dapat dikatakan meningkat apabila telah melakukan pengamatan dan memberikan tes kepada peserta didik, sehingga guru mengetahui adanya peningkatan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan peserta didik dapat dilihat pada

Aktivitas fisik dan emosional peserta didik, sedangkan untuk mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik guru dapat melihat pada aktivitas mental peserta didik. Sehingga guru akan mudah mengetahui aktivitas mana yang cendrung muncul pada peserta didik. (1) Aktivitas Fisik. Untuk mengetahui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang, aktivitas peserta didik cenderung baik . pada siklus II yaitu 69,43 % dinyatakan baik, 24,98% dinyatakan sedang sedangkan 5,55 % dinyatakan kurang baik dari 24 peserta didik.(2) Aktivitas Mental. Untuk mengukur aktivitas mental dapat dilakukan dengan cara melakukan tes, berdasarkan hasil tes formatif (setelah pembelajaran dilakukan) menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang, aktivitas peserta didik cenderung baik . pada siklus II yaitu 54,16 % dinyatakan baik, 41,65% dinyatakan sedang sedangkan 8,33 % dinyatakan kurang baik dari 24 peserta didik.(3) Aktivitas Emosional. Untuk mengetahui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang, aktivitas peserta didik cenderung baik yaitu 59,71 % dinyatakan baik, 34,71 % dinyatakan sedang sedangkan 5,55 % dinyatakan kurang baik dari 24 peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta

didik sudah aktif dan paham terhadap materi atau proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Tabel 5 Perbandingan aktivitas peserta didik pada siklus I dan Siklus II

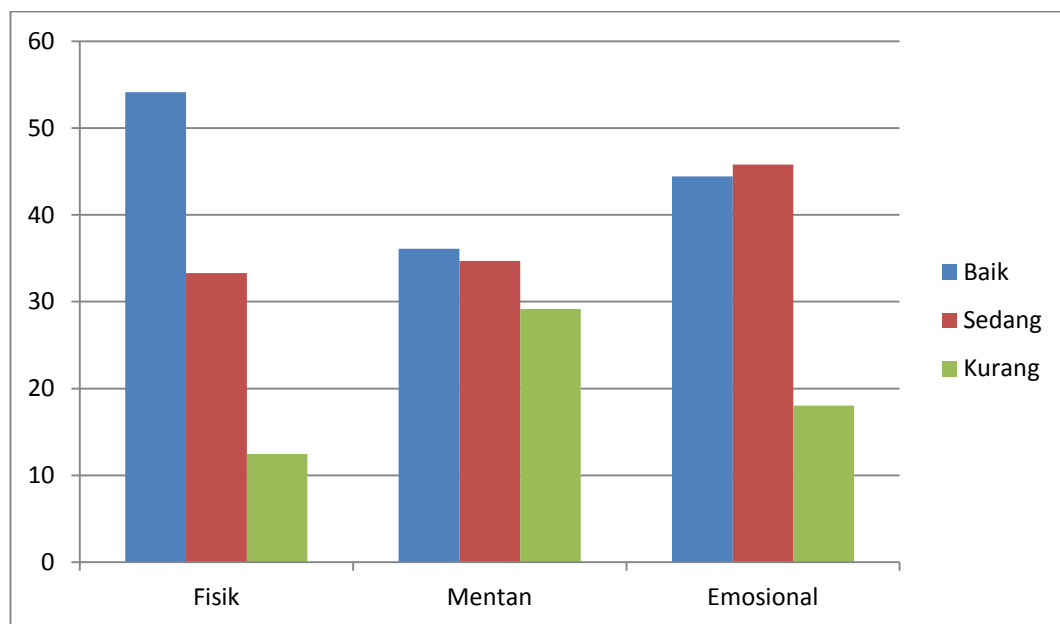
SIKLUS I

No	Aktivitas	B	S	K
1	FISIK	54,14 %	33,30 %	12,48 %
2	MENTAL	36,1 %	34,70 %	29,16 %
3	EMOSIONAL	44,43 %	45,81 %	18,04 %

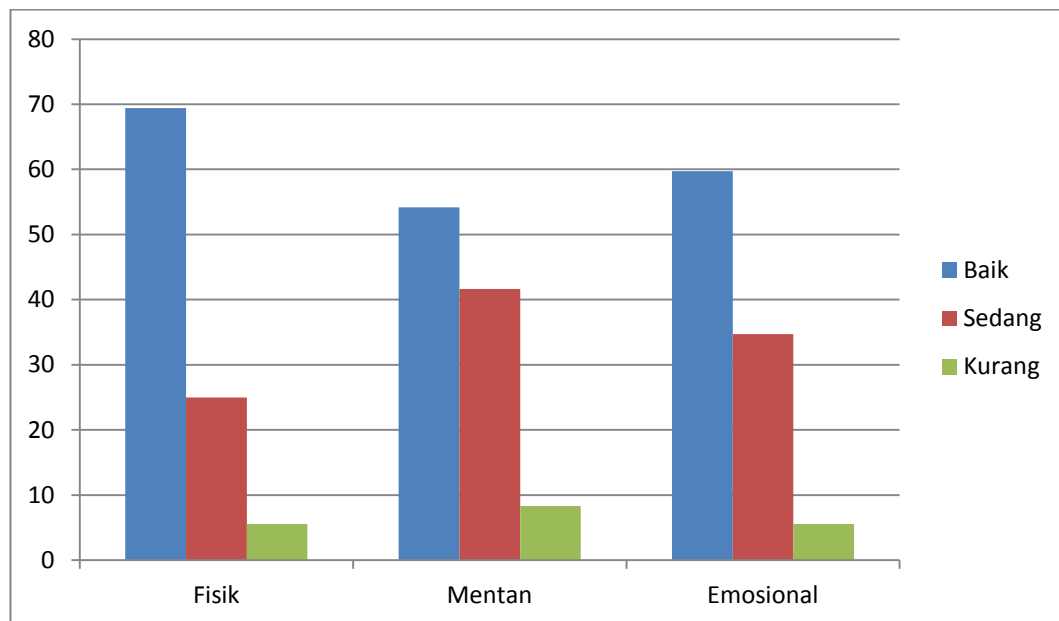
SIKLIS II

No	Aktivitas	B	S	K
1	FISIK	69,43 %	24,98 %	5,55 %
2	MENTAL	54,16 %	65 %41,	8,33 %
3	EMOSIONAL	59,71 %	34,71 %	5,55 %

Pada tabel diatas terdapat perbedaan aktivitas peserta didik di setiap siklusnya, jadi guru sudah dikatan cenderung efektif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V Mis Ulil Albab Ketapang.



Gambar 1 Grafik aktifitas peserta didik apada sikus I



Gambar 2. Grafik aktifitas peserta didik apada siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I skor rata – rata 2,67 sedangkan pada siklus II rata – ratanya 3,28. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang cenderung meningkat sebesar 0,61 %.

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I skor rata – rata 2,61 sedangkan pada siklus II rata – ratanya 3,1. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang cenderung meningkat sebesar 0,49 %.

Peningkatan aktivitas peserta didik terdapat peningkatan dilihat dari hasil tes akhir peserta didik pada siklus I peserta didik yang tuntas hanya 15 peserta sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 22 peserta.

Jadi kemampuan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang dikatakan sangat efektif karena dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. (1) Aktivitas Fisik. Pada siklus I dikatakan baik 54,14 %, dikatakan sedang 33,30%, dikatakan kurang 12,48 %, sedangkan pada siklus II dikatakan baik 59,43 %, dikatakan sedang 24,98%, dikatakan kurang 5,55 %. Dengan demikian peningkatan aktivitas fisik peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu : dikatakan baik 15,29 %, sedang 8,32 %, kurang 6,93 %. (2) Aktivitas Mental. Pada siklus I dikatakan baik 36,1 %, dikatakan sedang 34,70%, dikatakan kurang 29,16 %, sedangkan pada siklus II dikatakan baik 54,16 %,

dikatakan sedang 41,65%, dikatakan kurang 8,33 %. Dengan demikian peningkatan aktivitas fisik peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu : dikatakan baik 15,29 %, sedang 8,32 %, kurang 6,93 %.(3) Aktivitas Emosional. Pada siklus I dikatakan baik 44,43 %, dikatakan sedang 45,81%, dikatakan kurang 18.04 %, sedangkan pada siklus II dikatakan baik 59,71 %, dikatakan sedang 34,71%, dikatakan kurang 5,55 %. Dengan demikian peningkatan aktivitas fisik peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu : dikatakan baik 15,28 %, sedang 11,1 %, kurang 12,49 %.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil temuan penelitian tentang pembahasan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas v masrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang.(1) Perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang dikatakan cenderung baik (2,67 menjadi 3,28). Dengan demikian guru memiliki kemampuan merencanakan perbaikan pembelajaran dengan komponen – komponen meliputi : menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan pengorganisasian materi ajar dan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, ini merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru yang profesional.

Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan seseorang jika ia memiliki kemampuan. Jika dikaji lebih dalam lagi, kemampuan atau kompetensi ternyata mempunyai arti cukup luas. Karena kemampuan bukan berarti semata – mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu. Lebih dari itu, kemampuan ini dapat diamati dengan menggunakan setidaknya – tidaknya empat macam petunjuk, yaitu : (a) Di tunjang oleh latar belakang pengetahuan.(b) Adanya penampilan atau performance.(c) Kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas.(d) Adanya hasil yang ingin di capai.(2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang dikatakan cenderung baik (2,61 menjadi 3,1). Ini berarti guru memiliki kemampuan melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang , aktivitas peserta didik cenderung baik.(1) Aktivitas Fisik. Pada siklus I dikatakan baik 54,14 %, dikatakan sedang 33,30%, dikatakan kurang 12,48 %, sedangkan pada siklus II dikatakan baik 59,43 %, dikatakan sedang 24,98%, dikatakan kurang 5,55 %. Dengan demikian peningkatan aktivitas fisik peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu : dikatakan baik 15,29 %, sedang 8,32 %, kurang 6,93 %.(2) Aktivitas Mental. Pada siklus I dikatakan baik 36,1 %, dikatakan sedang 34,70%, dikatakan kurang 29,16 %, sedangkan pada siklus II dikatakan baik 54,16 %,

dikatakan sedang 41,65%, dikatakan kurang 8,33 %. Dengan demikian peningkatan aktivitas fisik peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu : dikatakan baik 15,29 %, sedang 8,32 %, kurang 6,93 %.(3) Aktivitas Emosional. Pada siklus I dikatakan baik 44,43 %, dikatakan sedang 45,81%, dikatakan kurang 18.04 %, sedangkan pada siklus II dikatakan baik 59,71 %, dikatakan sedang 34,71%, dikatakan kurang 5,55 %. Dengan demikian peningkatan aktivitas fisik peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu : dikatakan baik 15,28 %, sedang 11,1 %, kurang 12,49 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ulil Albab Ketapang, secara umum dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik cenderung baik.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi telah disusun dengan baik 3,28 pada siklus II sedangkan siklus I 2,67 untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil alabab ketapang. Ini berarti guru memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran perbaikan yaitu meningkat 0,61 dengan memasukkan komponen – komponen pembelajaran yang meliputi : (a) Merumuskan tujuan pembelajaran.(b) Memilih dan pengorganisasian materi ajar.(c) Pemiliha sumber belajar.(d) Skenario / kegiatan pembelajaran.(e) Penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta ulil albab ketapang telah dilakukan dengan baik 3,1 pada siklus II sedangkan siklus I 2,61 Ini berarti guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran perbaikan yaitu meningkat 0,49.

Peningkatan aktivitas Fisik pada siklus I dikatakan baik 54,14 %, dikatakan sedang 33,30%, dikatakan kurang 12,48 %, sedangkan pada siklus II dikatakan baik 59,43 %, dikatakan sedang 24,98%, dikatakan kurang 5,55 %. Dengan demikian peningkatan aktivitas fisik peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu : dikatakan baik 15,29 %, sedang 8,32 %, kurang 6,93 %.

Peningkatan aktivitas mental pada siklus I dikatakan baik 36,1 %, dikatakan sedang 34,70%, dikatakan kurang 29,16 %, sedangkan pada siklus II dikatakan baik 54,16 %, dikatakan sedang 41,65%, dikatakan kurang 8,33 %. Dengan demikian peningkatan aktivitas fisik peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu : dikatakan baik 15,29 %, sedang 8,32 %, kurang 6,93 %.

Peningkatan aktivitas emosional pada siklus I dikatakan baik 44,43 %, dikatakan sedang 45,81%, dikatakan kurang 18.04 %, sedangkan pada siklus II dikatakan baik 59,71 %, dikatakan sedang 34,71%, dikatakan kurang 5,55 %. Dengan demikian peningkatan aktivitas fisik peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu : dikatakan baik 15,28 %, sedang 11,1 %, kurang 12,49 %.

Saran

Bedasarkan pada temuan-temuan selama berlansungnya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demontrasi di kelas V MIS Ulil Albab Kabupaten Ketapang,(1) Guru diharapkan memperbaiki perhatian pada aktivitas mental peserta didik ketika menerapkan metode tanya jawab dengan cara : (a) Memotivasi peserta didik untuk menanggapi / menjawab pertanyaan. (b) Mengajukan pertanyaan secara acak terhadap peserta didik.(c)Menghargai jawaban peserta didik. (d) Meningkatkan bertanya dasar dan bertanya lanjut. (2) Diharapkan kepala sekolah memasukkan atau memprogramkan setiap semesternya kegiatan PTK untuk mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mujin Nasih, dkk (2009 : 63 – 65), *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rafika Aditama.
- Amalia Sapriati, dkk 2008 : 3.13 . *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Aunurrahman, dkk (2009). *Penelitian Pendidikan SD*. Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- BNSP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA untuk SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Nawawi Hadari. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Samatoa, Usman, 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Saminanto. (2010). *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang : Rasail Media Gruop.
- Sri Anitah W dkk, (2007 : 1.15) *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudirman (2012 : 101) *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Suharto, Tata Iryanto, (1989 : 10), *Kamus Bahasa Indonesia*. Penerbit INDAH Surabaya.
- Sumiati, Asra, M.Ed(2009). *Metode Pembelajaran* . Bandung : CV WACANA PRIMA.
- Susilo. (2009). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2007 : 3.13), *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani Igak, dkk (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.